

Manajemen Program Tahfidz dan Peran Lingkungan Keluarga dalam Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Raudhatul Auliya Soreang

Tari Rosidah*, Dedih Surana, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tarirosidah22@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the excellence of students in tahfidz Al-Qur'an and exceeds the target of the tahfidz program set by the school. The superiority of students in tahfidz is inseparable from the support of their environment, namely school and home. Therefore, this study aims to find out (a) the planning of the tahfidz program, (b) the organization of the tahfidz program, (c) the implementation of the tahfidz program, (d) the evaluation of the tahfidz program, (e) the role of the family environment in the success of tahfidz of SDIT Raudhatul Auliya students. This study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study are (a) The planning of the tahfidz program is carried out by setting goals, budgets, quality human resources and strategies for the success of tahfidz. (b) Organizing is carried out by appointing a Tahfidz Coordinator, directing teachers before teaching and dividing tasks. (c) The implementation of the tahfidz program is carried out every day for one and a half hours using the talaqqi and muroja'ah methods. (d) Program evaluation is carried out by making alternative actions, teacher performance evaluations and student evaluations through various exams. (e) The role of the family environment in students who exceed the target receives full support by imitating children through the recitation of the Qur'an, getting children used to repeating and increasing memorization at home, guiding children to memorize the Qur'an, monitoring the progress of children's memorization, facilitating children's needs in memorizing the Qur'an, providing advice and motivation on the importance of memorizing the Qur'an.

Keywords: *Tahfidz Program Management, Family Environment, Success in Memorizing the Qur'an.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunggulan siswa dalam tahfidz Al-Qur'an dan melampaui target program tahfidz yang ditetapkan sekolah. Unggulnya siswa dalam tahfidz ini tidak terlepas dari dukungan lingkungannya, yaitu sekolah dan rumah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) perencanaan program tahfidz (b) pengorganisasian program tahfidz (c) pelaksanaan program tahfidz (d) evaluasi program tahfidz (e) peran lingkungan keluarga dalam keberhasilan tahfidz siswa SDIT Raudhatul Auliya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu (a) Perencanaan program tahfidz dilakukan dengan penetapan tujuan, anggaran, SDM berkualitas dan strategi keberhasilan tahfidz. (b) Pengorganisasian dilakukan dengan menunjuk Koordinator Tahfidz, pengarahan guru sebelum mengajar dan pembagian tugas. (c) Pelaksanaan program tahfidz dilakukan setiap hari selama satu setengah jam dengan metode talaqqi dan muroja'ah. (d) Evaluasi program dilakukan dengan membuat alternatif tindakan, evaluasi kinerja guru dan evaluasi siswa melalui berbagai ujian. (e) Peran lingkungan keluarga pada siswa yang melampaui target mendapat dukungan penuh dengan meneladani anak melalui tadarus Al-Qur'an, membiasakan anak mengulang dan menambah hafalan di rumah, membimbing anak menghafal Al-Qur'an, memantau kemajuan hafalan anak, memfasilitasi kebutuhan anak dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan nasihat dan motivasi pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Manajemen Program Tahfidz, Lingkungan Keluarga, Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat ayat Al-Qur'an secara berurutan sesuai mushaf Utsmani yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai An-Naas dengan tujuan ibadah serta memelihara kemurnian kalam Allah sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui pelantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur (1). Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi tradisi sejak zaman Rasulullah saw. Adapun perkembangan tahfidz di Indonesia terbagi dalam tiga periode utama yaitu pra-kemerdekaan, pasca-kemerdekaan, dan era Reformasi (MTQ 1981) (2).

Saat ini, Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi program di berbagai lembaga. Banyak sekolah, baik negeri maupun swasta, menyediakan program tahfidz sebagai salah satu program unggulannya. Bahkan, penerapan program Tahfidz Al-Qur'an membuat banyak sekolah menjadi lebih diminati (3). Integrasi program tahfidz yang awalnya berasal dari pesantren dengan pendidikan formal diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih kokoh dan komprehensif, serta meningkatkan kualitas pendidikan (4).

Salah satu sekolah yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulannya adalah SDIT Raudhatul Auliya. Sekolah ini didirikan pada tahun 2020, meskipun baru berusia empat tahun, SDIT Raudhatul Auliya telah menarik perhatian karena prestasi siswa-siswinya dalam berbagai lomba keagamaan, terutama tahfidz sehingga menghasilkan hafiz dan hafizah cilik yang mengharumkan nama sekolah. SDIT Raudhatul Auliya menetapkan target tahfidz sebesar tiga juz dalam enam tahun, atau tiga juz saat lulus SD. Secara rinci, targetnya adalah satu juz setiap dua tahun. Pada tingkat kelas tiga, peringkat satu memiliki hafalan terbanyak yaitu tujuh juz, kelas empat peringkat satu menghafal empat juz, tingkat kelas dua peringkat satu menghafal satu setengah juz dan tingkat kelas satu peringkat satunya menghafal satu juz. Keunggulan dalam menghafal ini sepatutnya menjadi contoh bagi siswa lainnya agar lebih termotivasi. Prestasi siswa-siswi dalam tahfidz juga sering membawa kemenangan perlombaan tahfidz antar SD di tingkat kecamatan hingga kabupaten.

Prestasi yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (5). Lingkungan sekolah meliputi metode pengajaran, hubungan antara guru dan siswa, fasilitas pembelajaran, serta kurikulum yang digunakan (6). Aspek ini termasuk dalam manajemen sekolah dalam menjalankan program tahfidz, yang berperan penting dalam menentukan kualitas pengajaran tahfidz. Pengajaran yang berkualitas ditunjukkan dengan seberapa efektif dan efisien pembelajaran sehingga dapat memastikan pencapaian tujuan pendidikan dan potensi individu berkembang secara optimal (7).

Konsep manajemen pendidikan diterapkan dalam pembelajaran dan mencakup semua upaya atau tindakan pemimpin instruksional di sekolah/madrasah serta tenaga pendidik sebagai pemimpin pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil yang baik guna memenuhi tujuan program sekolah atau madrasah dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dapat dicapai jika fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diaplikasikan dengan baik dalam proses pembelajaran (8).

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi prestasi siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga pada dasarnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, serta merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dimulai dengan perkawinan (9). Lingkungan keluarga mencakup peran ibu dan ayah sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab dan menjadi contoh bagi anak-anak. Tindakan orang tua juga dapat menjadi tolak ukur atau bahan perbandingan bagi anak (10).

Pada proses anak menghafal Al-Qur'an, peran orang tua dalam keluarga penting karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah. Anak-anak membutuhkan motivasi dan bimbingan langsung dari orang tuanya, yang memiliki hubungan batin yang kuat. Lingkungan rumah yang kondusif juga sangat mendukung anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Orang tua sebaiknya aktif menanyakan dan mengawasi perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an, seperti dengan bertanya tentang hafalan anak, muraja'ah (mengulang hafalan), dan sebagainya (11). Hal ini termasuk pada kegiatan yang dapat dilakukan orang tua

untuk membantu anak menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan mengawasi kegiatan menghafal Al-Qur'an (12).

Di samping pengawasan, pendampingan dalam menghafal Al-Qur'an di rumah merupakan contoh konkret dari peran yang tak tergantikan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketika anak belajar di rumah dengan fasilitas yang memadai, pengawasan yang baik, dan jadwal belajar yang teratur, ini membantu meningkatkan peluang anak untuk mencapai prestasi yang baik. Dukungan positif yang diberikan orang tua juga menjadi motivasi penting bagi anak dalam proses belajarnya (13).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana manajemen program tahfidz dan peran lingkungan keluarga dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Raudhatul Auliya?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Raudhatul Auliya Soreang
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Raudhatul Auliya Soreang
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Raudhatul Auliya Soreang
4. Untuk mengetahui Pengawasan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Raudhatul Auliya Soreang
5. Untuk mengetahui Peran Lingkungan Keluarga dalam Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Raudhatul Auliya Soreang

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambaran, tidak menitikberatkan pada angka atau statistik. Setelah data tersebut dianalisis, hasilnya dideskripsikan untuk memudahkan pemahaman oleh orang lain (14).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada analisis data kualitatif melibatkan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Antara metode satu dan lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Tahfidz Di SDIT Raudhatul Auliya

Perencanaan program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya telah direncanakan sebelum lembaga didirikan. Pentingnya perencanaan ini dapat dilihat pada proses penyusunan program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya yang melibatkan ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Koordinator Tahfidz, asatidz, kesiswaan dan kurikulum. Keterlibatan asatidz diperlukan karena asatidz yang berperan pada pengajaran tahfidz di kelas. Sedangkan Kepala Sekolah sebagai pemegang otoritas atas seluruh program unggulan di SDIT Raudhatul Auliya. Keterlibatan Kepala Sekolah, kesiswaan dan kurikulum memastikan koordinasi antara program tahfidz dan keseluruhan kurikulum sekolah. Hal ini untuk memastikan bahwa program tahfidz dapat berjalan lancar dan terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah.

Program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani, memberantas buta huruf Al-Qur'an dan meningkatkan minat serta kemampuan menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz ini juga menargetkan output siswa hafal 3 juz saat kelulusan sekolah. SDIT Raudhatul Auliya juga melakukan penyaringan untuk memastikan bahwa guru yang direkrut tidak hanya hafal minimal 10 juz, tetapi juga memiliki kemampuan mengajar yang baik. Selain kemampuan hafalan dan mampu mengajar, pengalaman dan sertifikasi sebagai hafidz juga menjadi pertimbangan penting.

Adapun strategi keberhasilan program dalam perencanaan dilakukan dengan 4 cara. Pertama, adanya pengelompokan siswa. Pada pembelajaran tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya,

pengelompokan siswa bergantung pada jumlah siswa. Penentuan kelompok didasarkan pada jumlah siswa setiap kelas yang dibagi ke dalam 2 kelompok. Kelompok ini disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menghafal agar siswa mendapat pengajaran yang sesuai kemampuannya.

Kedua, SDIT Raudhatul Auliya memberikan reward pada siswa dalam bentuk sertifikat dan ucapan selamat yang dibagikan di media sosial bagi siswa yang mencapai target hafalan, seperti menyelesaikan satu juz. Sertifikat ini memiliki nilai khusus karena ditandatangani oleh lembaga terpercaya seperti LPTQ atau JQH. Pentingnya apresiasi ini disadari oleh pihak sekolah sehingga siswa merasa dihargai atas perjuangannya. Sebagai contoh, siswa yang telah menghafal satu juz diberikan sertifikat wisuda, dan selama pembelajaran mingguan, siswa yang mampu menjawab kuis dengan benar diberikan hadiah.

Ketiga, untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam menghafal disediakan Rumah Tahfidz Ashabul Qur'an. Bimbingan yang disediakan ini diprioritaskan untuk siswa yang kurang lancar dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan pembelajaran tambahan yang fokus pada bidang tahfidz setelah pulang sekolah. Program ini disediakan di bawah naungan Yayasan yang sama untuk memberikan kemudahan bagi siswa dan mencegah kebutuhan akan bimbingan tambahan dari tempat lain.

Keempat, adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa SDIT Raudhatul Auliya yang dilakukan dengan adanya program magrib mengaji di rumah untuk siswa kelas 1. Program magrib mengaji ini dilakukan dengan memerintahkan anak mengaji dan menghafal di rumah pada waktu magrib lalu orang tua mendokumentasikannya dan dibagikan di grup whatsapp. Selain itu, kerjasama dengan orang tua ini melalui komunikasi terkait kendala yang dihadapi maupun kebijakan sekolah untuk kemajuan tahfidz. Komunikasi dengan orang tua siswa SDIT Raudhatul Auliya dilakukan baik secara langsung maupun melalui grup Whatsapp. Komunikasi secara langsung disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan orang tua. Hal ini dianggap lebih efektif daripada menjadwalkan pertemuan yang mungkin tidak bisa dihadiri oleh semua orang tua.

Pengorganisasian Program Tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya

Pengorganisasian program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya dilakukan dengan 3 tahap. Pertama, dengan menetapkan penanggung jawab program tahfidz. Penetapan penanggung jawab program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya dilakukan melalui penunjukan oleh Ketua Yayasan. Hal ini berarti keputusan penting mengenai siapa yang memimpin program tahfidz ditentukan oleh Yayasan. Pemilihan Koordinator Tahfidz tidak bisa dilakukan sembarangan karena kualitas pemimpin program mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan program tahfidz. Koordinator Tahfidz perlu memenuhi beberapa kriteria utama. Pertama, koordinator minimal harus hafal 10 juz Al-Qur'an. Kriteria ini menunjukkan pentingnya kemampuan hafalan sebagai syarat dasar. Koordinator juga harus bisa mengelola program, memberikan ide-ide baru, serta menetapkan target dan inovasi untuk pembelajaran tahfidz. Artinya, selain hafalan yang baik, koordinator juga harus memiliki kemampuan manajerial dan kreatif.

Kedua, pembagian tugas setiap posisi. Tugas Koordinator Tahfidz mencakup beberapa aspek penting dalam mengelola program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya. Koordinator bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi para guru tahfidz, memastikan mereka disiplin dan mengajar dengan benar. Selain itu, koordinator harus menyusun jadwal pengajaran, menetapkan target hafalan, dan memantau kemajuan hafalan siswa. Di akhir tahun ajaran, koordinator juga mengatur acara wisuda tahfidz, memastikan siswa yang diwisuda telah mencapai target hafalan yang ditetapkan. Tugas koordinator juga mencakup menangani situasi darurat, seperti menggantikan guru yang tidak bisa hadir, serta mengecek kehadiran guru dan siswa setiap hari. Setiap bulan, koordinator harus menyusun laporan capaian yang mencakup perkembangan hafalan siswa dan kinerja guru, serta kendala yang dihadapi, yang kemudian dilaporkan ke Kepala Sekolah dan Yayasan. Berbeda dengan tugas guru tahfidz yang fokus pada perkembangan hafalan siswa saja, koordinator juga bertanggung jawab atas perkembangan dan kinerja para guru.

Ketiga, pengarahan guru tahfidz sebelum mengajar. Pengarahan yang diterapkan di SDIT Raudhatul Auliya sebelum guru tahfidz mengajar berupa pengarahan dari Koordinator

Tahfidz yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengajaran berjalan sesuai perencanaan. Pengarahan ini meliputi berbagai aspek, seperti trik dalam menghafal, metode tahfidz, metode pengajaran, nada baca Al-Qur'an serta penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa. Dengan memperhatikan kebiasaan siswa, guru tahfidz dapat menemukan pola pengajaran yang sesuai. Selain itu, SDIT Raudhatul Auliya menekankan pentingnya pelatihan dalam menyesuaikan nada baca Al-Qur'an seperti penggunaan nada nahawan dengan tetap memperhatikan nada yang mudah ditiru dengan baik oleh siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang kurang mampu, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya

Alokasi waktu pembelajaran tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya adalah 1,5 jam, dengan setengah jam untuk muroja'ah (pengulangan hafalan), diikuti penambahan hafalan baru, pengtesan, dan diakhiri dengan muroja'ah kembali. Setiap pertemuan mencakup sesi tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, yang dilakukan dari pukul 08:30 hingga 09:00. Metode ini memastikan siswa tidak hanya menghafal tetapi juga membaca Al-Qur'an dengan benar. Tahapan dari pembelajaran tahfidz berlangsung dari pukul 07:30 hingga 09:00, dimulai dengan muroja'ah, kemudian tes hafalan, dan penambahan hafalan baru. Muroja'ah dilakukan secara berjamaah sebelum siswa yang sudah lancar menyeter hafalan. Dari Senin hingga Kamis siswa menambah hafalan, sedangkan hari Jumat digunakan untuk mengulang hafalan yang sudah diseter. Adapun target harian adalah 3 ayat, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Metode yang diterapkan di SDIT Raudhatul Auliya yaitu metode talaqqi, dimana pembelajaran dilakukan tatap muka dan siswa diberikan contoh bacaan oleh guru, dan setelah menghafal, mereka diuji. Metode ini memastikan bahwa siswa memiliki panduan yang jelas dari guru sebelum menghafal. Untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terdapat penggunaan metode tutor sebaya di sela-sela pembelajaran. Tutor sebaya memungkinkan siswa untuk saling mengontrol hafalan dan membuat proses menghafal lebih menyenangkan. Selain tutor sebaya contoh dari teman yang lebih lancar sangat membantu, terutama ketika ada siswa yang merasa jenuh. Dengan memilih teman yang sudah lancar untuk memberikan contoh, siswa dapat belajar lebih cepat dan efektif.

Selama pembelajaran tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya, guru tahfidz didampingi pendamping untuk membantu mengkondisikan siswa selama pembelajaran. Pendamping ini penting karena siswa di SDIT cenderung sangat aktif dan membutuhkan pengawasan tambahan agar tetap fokus. Dalam satu kelas, terdapat dua orang yang berperan yaitu guru utama dan satu pendamping. Tugas pendamping adalah membantu mempersiapkan hafalan siswa yang belum mendapatkan giliran untuk dites dan memastikan siswa tetap menghafal dan tidak bermain-main. Pendamping juga bertugas untuk membantu menguji tahsin, memastikan siswa menghafal dengan bacaan yang benar. Keberadaan pendamping ini untuk menjaga kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran tahfidz di kelas.

Adapun kendala selama pelaksanaan tahfidz berlangsung seperti mood siswa terlihat kurang baik, langkah yang diambil guru tahfidz SDIT Raudhatul Auliya dengan mengadakan kegiatan seperti kuis dan muroja'ah bersama. Dalam kegiatan tersebut, siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan istirahat dan hadiah berupa uang. Meskipun hadiahnya tidak besar, hal ini berhasil meningkatkan semangat siswa dan menghidupkan suasana di kelas. Di sisi lain, guru juga menggunakan game sebagai strategi untuk mengatasi kejenuhan siswa. Salah satu contoh game adalah permainan melempar bola ke dalam wadah dengan jarak dua meter, di mana siswa yang berhasil memasukkan bola tidak akan diuji hafalannya, sedangkan siswa yang gagal akan diuji. Pendekatan ini berhasil memperbaiki motivasi siswa dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Evaluasi Program Tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya

Evaluasi program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya dilakukan dengan 3 macam evaluasi. Pertama, evaluasi efektivitas program tahfidz. Untuk mengevaluasi efektivitas program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian program dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Salah satu contoh

perbaikan yang diusulkan adalah penyesuaian target hafalan ayat Al-Qur'an dengan kemampuan siswa. Misalnya, jika dalam suatu kelas hanya sedikit siswa yang mampu mencapai target hafalan, maka program akan direvisi dan disesuaikan dengan kemampuan rata-rata siswa. Evaluasi juga rutin dilakukan untuk inovasi setiap memasuki tahun ajaran baru. Inovasi tersebut mencakup pengembangan teknik yang dapat mempercepat proses hafalan serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an seperti program tahsin yang baru dijalankan tahun ini.

Kedua, evaluasi kinerja guru di SDIT Raudhatul Auliya melibatkan orang tua siswa, yang memberikan rating 1-5 untuk mengukur kepuasan mereka terhadap hasil belajar anak-anak dan metode pengajaran guru. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mendapatkan umpan balik tentang perkembangan anak dan kepuasan orang tua, yang merupakan aspek penting dalam penilaian. Di sisi lain, evaluasi dilakukan secara internal melalui laporan mingguan, bulanan, dan triwulanan yang dibuat oleh guru-guru untuk mencatat perkembangan siswa. Laporan ini dievaluasi oleh Koordinator Tahfidz dan Ketua Yayasan sebagai bagian dari proses penilaian internal. Selain itu, guru yang berhasil meningkatkan prestasi anak didiknya diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar guru mengajar dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Evaluasi yang dilakukan ini menunjukkan sekolah yang mementingkan kualitas pendidikan.

Ketiga, evaluasi tahfidz siswa. Evaluasi tahfidz siswa SDIT Raudhatul Auliya dilakukan secara berkala melalui berbagai bentuk ujian. Ujian ringan diadakan setiap minggu untuk mengukur hafalan siswa secara berkala. Evaluasi mingguan ini diadakan setiap hari Jumat dengan mengevaluasi hafalan dari hari senin sampai Kamis atau berbentuk kuis. Setelah evaluasi ringan mingguan, ada pula tes hafalan dilaksanakan setiap bulan untuk menilai kemajuan lebih mendetail dengan tes hafalan dari awal bulan. Selain itu, terdapat ujian tengah semester dan akhir semester yang dilakukan untuk mengukur perkembangan siswa secara lebih formal. Pada ujian ini siswa diberi soal berupa membacakan surat wajib, lanjut ayat, lanjut surat dan tebak surat dan didampingi orang tua. Hal ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa mengikuti lomba-lomba tahfidz. Ujian tahfidz ini juga terkadang digantikan jika siswa mengikuti wisuda tahfidz yang diselenggarakan Ashabul Qur'an dengan menunjukkan hasil hafalan mereka di hadapan orang tua dalam bentuk sima'an, di mana orang tua dapat mendengarkan langsung hafalan anak-anak mereka. Pendekatan ini memastikan keterlibatan orang tua dalam memantau kemajuan anak-anak mereka selain dari buku monitoring hafalan siswa.

Meskipun pengetesan penuh hafalan baru dijalankan di Ashabul Qur'an, siswa di SDIT Raudhatul Auliya melakukan pengulangan setiap kali menyelesaikan 1 juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Dalam proses ini, siswa diminta untuk mengulang hafalan 1 atau 2 halaman secara berkala sampai lancar. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa memiliki hafalan yang kuat sebelum menambah hafalan baru.

Adapun pada proses penilaian ujian, dilakukan oleh tim asatidz yang terdiri dari para ustadz yang mengajar, dengan Koordinator Tahfidz memegang peran penting dalam mengkoordinasikan proses evaluasi. Setelah pengumpulan nilai oleh tim asatidz, Koordinator Tahfidz akan memprosesnya sebelum nilai akhir keluar. Penilaian ujian tahfidz SDIT Raudhatul Auliya menekankan pentingnya beberapa aspek penilaian. Selain dari kelancaran hafalan itu sendiri, penilaian juga didasarkan pada kefasihan, nada, penerapan ilmu tajwid, termasuk makhori'ul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf (sifat huruf), dan ahkamul huruf (hukum bacaan). Penilaian ini untuk memastikan bahwa bacaan siswa tidak hanya lancar tetapi juga benar secara tajwid. Hal ini juga memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membaca dengan benar dan indah.

Peran Lingkungan Keluarga dalam Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Lingkungan keluarga siswa yang unggul dalam tahfidz dituntun dengan beberapa kebiasaan positif. Pertama, adanya keteladanan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an. Keteladanan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan orang tua siswa yang melampaui target menghafal Al-Qur'an terlihat dari penetapan waktu yang konsisten, seperti pada waktu magrib dan subuh. Kebiasaan ini juga dilakukan secara rutin bersama anak, menunjukkan adanya pola pengajaran agama secara tidak langsung melalui interaksi antara ibu dan anak. Keteladanan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak untuk menghafal. Anak yang melihat orang tuanya aktif

membaca Al-Qur'an akan merasa lebih termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

Kedua, keluarga siswa yang melampaui target tahfidz menunjukkan dedikasi tinggi dengan menjalankan jadwal rutin yang terstruktur, memprioritaskan waktu untuk menghafal seperti pada waktu magrib dan subuh, meneruskan program magrib mengaji dari sekolah serta menekankan pentingnya muroja'ah dalam proses menghafal. Sebaliknya, keluarga siswa yang belum mencapai target cenderung kurang konsisten dalam mendukung kegiatan menghafal di rumah, sehingga anak-anak hanya menghafal di sekolah dan jarang melakukan muroja'ah di rumah. Aktivitas anak lebih terfokus pada bermain. Adanya jadwal rutin menghafal menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kebiasaan yang dibangun orang tua dalam meningkatkan konsistensi menghafal Al-Qur'an anak.

Ketiga, keluarga, khususnya Ibu dari siswa yang melampaui target menunjukkan perannya sebagai orang tua sekaligus pembimbing dalam pengajaran Al-Qur'an dengan mengajar anaknya menghafal dan mengoreksi bacaannya di rumah. Bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an anak yang dilakukan orang tua siswa fokus pada aspek-aspek seperti panjang pendeknya bacaan dan pengucapan huruf, dan berupaya mengajarkan anak untuk mandiri dalam menghafal Al-Qur'an. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak serta mengajarkan keterampilan mandiri sejak dini. Kemandirian ini pun terlihat pada siswa yang melampaui target hafalan, karena sudah mempunyai tekad kuat, siswa tetap melakukan muroja'ah dan menambah hafalan sendiri bahkan ketika tidak ditemani ketika menghafal di rumah. Bimbingan lainnya ditunjukkan dengan memberikan contoh terlebih dahulu sehingga membantu dalam proses penghafalan. Meski sang anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, orang tua tetap berusaha terus memberikan bimbingan berupa koreksi untuk memastikan bacaannya benar.

Keempat, pemantauan ditunjukkan keluarga siswa yang melampaui target dengan secara aktif melakukan pengecekan hafalan anak-anak di rumah, dengan menjadwalkan pengujian secara rutin untuk persiapan ujian tahfidz. Persiapan ujian tahfidz ini dengan melatih lanjut ayat dan surat untuk meningkatkan kelancaran hafalan. Adapun keluarga siswa yang belum mencapai target hafalan juga melakukan pemantauan terhadap hafalan anak, namun tidak dilakukan secara konsisten. Persiapan untuk ujian tahfidz pun dilakukan, namun orang tua tidak secara tegas sehingga bergantung pada mood anak. Pemantauan rutin ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua berperan penting dalam mengontrol dan memperbaiki hafalan Al-Qur'an anak.

Kelima, keluarga siswa memfasilitasi kebutuhan untuk menghafal diantaranya dengan menyediakan Mushaf Al-Qur'an dan rekaman murotal sebagai alat bantu utama menghafal. Semua keluarga menyediakan mushaf Al-Qur'an namun pemutaran rekaman murotal berbeda pada setiap keluarga. Keluarga siswa yang melampaui target bahkan merekam suara anak sendiri untuk membantu anak dalam muroja'ah dan memutar rekaman tersebut sebagai pengantar tidur untuk memperkuat hafalan. Sedangkan orang tua siswa yang belum mencapai target tidak konsisten dalam pemutaran rekaman murotal di rumah. Selain menyediakan mushaf Al-Qur'an dan memutar rekaman murotal, orang tua siswa juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti mematikan televisi dan menyimpan ponsel agar tidak mengganggu fokus anak.

Keenam, pemberian nasihat dilakukan orang tua dengan pendekatan yang berbeda. Baik orang tua siswa yang melampaui target hafalan maupun orang tua siswa yang belum mencapai target hafalan berusaha memberikan nasehat dalam mendidik anak-anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an melalui kutipan motivasi maupun memberikan nasihat langsung seperti menekankan pentingnya mengaji sebagai ibadah untuk mencari keridhaan Allah, tanpa memberikan beban yang berlebihan kepada anak. Orang tua siswa juga berusaha memotivasi dengan pemberian hadiah sesuai keinginan anak yang tidak berlebihan, penggunaan pujian dan nasihat yang menekankan aspek ibadah, serta kombinasi hadiah kecil dan pujian. Variasi pemberian motivasi ini menunjukkan bahwa motivasi untuk menghafal Al-Qur'an bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak, dengan tujuan utama mendukung mereka dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya dilakukan dengan penetapan tujuan program Tahfidz, menentukan sumber dan alokasi anggaran, menyiapkan SDM yang kompeten, menetapkan penanggung jawab, serta merumuskan strategi keberhasilan Tahfidz siswa, meliputi pengelompokan siswa, pemberian reward, kerjasama dengan orang tua, dan penyediaan les tahfidz tambahan bagi siswa yang memerlukan.
2. Pengorganisasian dilakukan melalui penunjukan Koordinator Tahfidz oleh yayasan, pengarahan untuk guru tahfidz sebelum mengajar serta pembagian tugas. Tugas Koordinator Tahfidz meliputi pengelolaan program secara keseluruhan dan tugas Guru Tahfidz sebagai pelaksana dan pengevaluasi hafalan siswa.
3. Pelaksanaan program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya Soreang dikelola oleh guru tahfidz dan dibantu oleh satu pendamping untuk pengkondisian siswa dan tahsin. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan dari Senin hingga Jumat pukul 07.30 - 09.00 WIB. Metode yang digunakan adalah talaqqi dan muroja'ah. Kendala yang dihadapi meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an, siswa yang nakal, dan mood siswa. Kendala ini diatasi dengan program tahsin, pengkondisian oleh pendamping, serta menambah variasi metode belajar.
4. Evaluasi program tahfidz di SDIT Raudhatul Auliya dilakukan dengan meninjau program dan membuat alternatif tindakan, evaluasi untuk guru, dan evaluasi untuk siswa. Evaluasi program dan alternatif tindakan dilakukan dengan meninjau kesesuaian kebijakan program dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Evaluasi ini dilakukan secara situasional sesuai kebutuhan dan setiap awal tahun ajaran untuk inovasi. Evaluasi guru dilakukan dengan menilai kinerja guru yang oleh koordinator dan oleh orang tua siswa setiap akhir tahun ajaran melalui rating 1-5. Evaluasi siswa dilakukan berkala, yaitu mingguan, bulanan, tengah semester, dan akhir semester dengan macam-macam bentuk ujian.
5. Siswa yang berhasil melampaui target tahfidz mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan keluarga. Sebaliknya, siswa yang belum mencapai target tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga karena kesibukan bekerja dan keterbatasan ilmu orang tua. Dukungan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat ditunjukkan melalui lingkungan keluarga dengan meneladani anak melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, membiasakan anak mengulang dan menambah hafalan di rumah, membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung, memantau kemajuan hafalan anak, memfasilitasi kebutuhan anak dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan nasihat pentingnya menghafal Al-Qur'an dan memberikan motivasi untuk membangun semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Acknowledge

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik para dosen, teman seperjuangan dan keluarga tercinta di rumah hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt memberi balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Daftar Pustaka

- [1] Irsyad M, Qomariah N. Strategi menghafal Al-Quran sejak usia dini. In: Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE). 2017. p. 135–48.
- [2] Noer S. Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara. JOIES (Journal Islam Educ Stud. 2021;6(1):93–107.
- [3] Hakim F, Permatasari YD. Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. Auladuna J Prodi Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2020;2(2):19–26.
- [4] Fachrudin Y. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. Dirasah J Pemikir Dan Pendidik Dasar Islam. 2021;4(2):91–108.
- [5] Salsabila A, Puspitasari P. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

- Sekolah Dasar. Pandawa. 2020;2(2):278–88.
- [6] Khairunnisa N, Rigianti HA. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Didakt J Ilm PGSD STKIP Subang. 2023;9(3):1360–9.
 - [7] Arsoniadi A, Mujidin M, Suyono H. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. JISIP (Jurnal Ilmu Sos dan Pendidikan). 2021;5(3).
 - [8] Ruhaya B. Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. Risâlah, J Pendidik Dan Stud Islam. 2021;7(1):125–32.
 - [9] Dirgayunita A, Luayyin RH. Pendidikan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Psikologi. Imtiyaz J Ilmu Keislam. 2020;4(2):163–74.
 - [10] Adi L. Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. J Pendidik Ar-Rasyid. 2022;7(1):1–9.
 - [11] Arifin B, Setiawati S. Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran. J Pendidik Tambusai. 2021;5(2):4886–94.
 - [12] Nurjannah N. Pendampingan Orang Tua Dalam Menstimulus Hafalan Al-Qur'an Anak. J Anifa Stud Gend Dan Anak. 2021;2(1):40–51.
 - [13] Ayudia I, Haqqi A, Munthe ST. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Ta'dib. 2021;11(1):90–7.
 - [14] Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Alfabeta Bandung; 2022. 274 p.
 - [15] Irabella, L., & Chatamallah, M. (2021). Manajemen Krisis Public Relations PT. X Kota Pekanbaru pada Pengunduran Haji dan Umrah di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Public Relations, 1(2), 130–135. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.420>
 - [16] Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
 - [17] Karim, I. Y., & Yulianita, N. (2021). Peran Instagram @greenarationid sebagai Media Kampanye Ramah Lingkungan. Jurnal Riset Public Relations, 1(2), 120–129. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.418>